

RINGKASAN

**Universitas Muslim Indonesia
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

**Nadiah Aulia
14120210021**

“Hubungan Paparan Tekanan Panas dengan Risiko Terjadinya Heat Strain Pada Pekerja Area Pelabuhan di PT. Multi Surindo Kota Makassar Tahun 2025”

**Dibimbing oleh Yuliati dan Chaeruddin Hasan
(92 Halaman + 16 Tabel + 11 Lampiran)**

Kondisi lingkungan kerja yang memicu produksi panas berlebih dalam tubuh pekerja disebut sebagai tekanan panas. Faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi suhu udara, tingkat kelembapan, pergerakan angin, serta suhu radiasi karena akibat dari paparan tekanan panas, tubuh akan mengalami respon fisiologi yang kompleks yang secara keseluruhan disebut sebagai *heat strain*. Tingkat terjadinya heat strain di Indonesia berada pada tingkat yang tinggi, dapat dilihat dari sebuah penelitian di industri kerupuk informal menemukan bahwa ada 56 pekerja (70,8%) dari 79 pekerja telah mengalami heat strain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paparan tekanan panas dengan risiko terjadinya heat strain pada pekerja area pelabuhan di PT. Multi Surindo Kota Makassar.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian yaitu jenis kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, melibatkan seluruh populasi yang berjumlah 60 responden

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tekanan panas terhadap risiko terjadinya heat strain yaitu ($p=0,028$), ada hubungan konsumsi air minum terhadap risiko terjadinya heat strain yaitu ($p=0,002$), ada hubungan beban kerja terhadap risiko terjadinya heat strain yaitu ($p=0,028$), dan ada hubungan durasi kerja terhadap risiko terjadinya heat strain yaitu ($p=0,000$). Sebaliknya riwayat penyakit tidak ada hubungan terhadap risiko terjadinya heat strain yaitu ($p=0,884$).

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu variabel tekanan panas, konsumsi air minum, beban kerja, dan durasi kerja memiliki hubungan terhadap risiko terjadinya heat strain. Namun, penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara riwayat penyakit terhadap risiko terjadinya *heat strain*. Disarankan bahwa perlunya program edukasi berkelanjutan bagi seluruh pekerja, baik sebelum maupun sesudah bekerja,

mengenai pentingnya memantau kondisi fisik mereka saat terpapar panas berlebih di lingkungan kerja.

Daftar Pustaka : 48 (2015-2024)
Kata Kunci : Tekanan Panas, Heat Strain, Konsumsi Air Minum, Beban Kerja, Durasi Kerja, Riwayat Penyakit, Pekerja